



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jawa Barat cukup kaya akan kebudayaannya, termasuk alat musik tradisionalnya salah satunya adalah suling sunda. Suling adalah alat musik tradisional yang masuk ke dalam kategori alat musik tiup yang berbahan dasar bambu dengan lubang – lubang yang mampu mengeluarkan suara yang sangat khas. Penjelasan Suratno (2003) yang dikutip dalam (“Sekilas tentang alat musik tiup Jawa Barat.” 2013, Desember 7) . Suling sunda keberadaannya diperkirakan sudah dari zaman dahulu, namun tidak diketahui siapa yang membuat dan menggunakannya pertama kali. Suling sunda biasanya digunakan bersamaan dengan alat musik lainnya seperti dalam acara degung, tembang sunda cianjuran, wayang golek, kecapi kawih mang koko, karya musik kontemporer, dan pop sunda.

Perkembangan dunia musik zaman sekarang sangatlah pesat. Anak muda zaman sekarang lebih cenderung untuk memainkan alat – alat musik *modern* seperti gitar, drum, dan melodi. Bahkan ada yang hanya memainkan alat musik melalui media digital atau perangkat lunak pada sebuah komputer. Hal ini disebabkan karena kurangnya media penyampaian cara pembelajaran suling sunda. Walaupun rata – rata semua murid SMP hingga SMA di daerah Jawa Barat mendapatkan pelajaran tentang suling sunda, Namun metode pembelajaran yang didapatkan kurang efektif. Mereka hanya memperhatikan guru yang mengajar didepan kelas saja dan tidak mengerti cara membaca melodinya. Sehingga para murid sangat susah untuk mengingat dan mempelajarinya kembali dirumah.

Keresahan akan punahnya alat musik tradisional yang tergerus zaman ini sangat dikhawatirkan oleh Rahmat Djunaedi (Pramono, 2017). Pada intinya Rahmat Djunaedi yang biasa dipanggil Abah Djudju mengatakan :”Abah kan sudah tua, suatu saat harus ada yang melestarikan alat musik suling sunda. Nah, siapa lagi yang bakal melanjutkan kalau bukan anak – anak sekarang yang masih bersekolah . Abah yakin kalau mereka diajari cara membuat dan memainkan suling sunda, Insya Allah suling sunda bisa terus ada” [para 8].

Maka dari itu diperlukannya media informasi berupa buku ilustrasi yang berupa tentang suling sunda. Dengan kita mempelajari tentang suling sunda serta belajar memainkannya maka kita bisa membantu melestarikan alat musik tradisional. Media informasi berbentuk buku ilustrasi dipilih agar mereka dapat mempraktikkan cara – cara tersebut. Dabner (2003) fungsi ilustrasi adalah untuk menjelaskan sekaligus menjabarkan permasalahan rumit sehingga menjadi jelas. Ilustrasi juga digunakan sebagai membantu atau memperjelas instruksi, menunjukkan sebuah arah , dan menunjukkan cara melakukan sesuatu yang dapat menghasilkan respon emosional atau bahkan mampu mengilustrasikan skenario yang belum pernah ada. (hlm 70).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebuah buku ilustrasi dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Suling Sunda” agar para anak – anak muda dapat lebih mengenal tentang suling sunda. Dengan merancang buku ilustrasi yang mengajarkan dan memperkenalkan alat musik tradisional suling sunda.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang suling sunda untuk remaja yang mudah dimengerti?

1.3. Batasan Masalah

Bentuk pengaplikasiannya adalah sebuah buku ilustrasi tentang suling sunda untuk target audiens yang dijabarkan menjadi 3 poin, yaitu ::

1. Demografis:
 - a. Gender: Pria dan Wanita
 - b. Usia: 13 – 18 Tahun
 - c. Pendidikan: SMP - SMA atau sederajat
 - d. S.E.S: A - C
2. Geografis: Bandung (Jawa Barat)
3. Psikografis: Ingin mengetahui tentang suling sunda dan ingin mempelajari suling sunda..

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditemukan, adapun tujuan dari perencanaan adalah:

1. Merancang buku ilustrasi tentang suling sunda.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Diri Sendiri

Bagi penulis manfaat yang didapatkan melalui perancangan ini adalah mendapatkan hal – hal baru dan informasi baru yang penulis belum ketahui mengenai suling sunda. Serta penulis juga menjadi tahu cara mencari data dan merancang buku ilustrasi.

2. Masyarakat

Menurut penulis manfaat yang dirasakan bagi masyarakat dengan adanya buku ilustrasi teknik dasar bermain suling sunda ini adalah para masyarakat yang ingin belajar dan memahami tentang suling sunda ini tidak kesulitan mencari informasi tentang suling sunda. Sedangkan untuk skala besar, penulis berharap banyak kalangan remaja yang tertarik dan bisa memainkan suling sunda.

3. Universitas Multimedia Nusantara

Bagi kampus tempat penulis melakukan pembelajaran serta sekaligus tempat melakukan perancangan buku ilustrasi ini, penulis berharap agar buku ilustrasi ini dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan tugas akhir. Serta dapat dibanggakan oleh pihak kampus.